

Pengaruh Pemahaman K3 dan Ketaatan SOP terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Ismoko¹, Eddi Indro Asmoro[✉], Zainal Imron Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Ivvet

DOI: <https://doi.org/10.31331/maristec.v4i1>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit Juni 2023

Direvisi Juli 2023

Disetujui Agustus 2023

Keywords:

K3 understanding; SOP compliance; Work accident rate

Abstrak

Bekerja di atas kapal mungkin akan orang melihat sesuatu yang lebih dari pada yang lain misalnya gaji yang tinggi terus bias pergi melihat tempat-tempat yang baru dengan gratis dan sebagainya. Penulis yang seorang Nahkoda kapal harus bisa memberikan rasa aman kepada anak buah, mengatur anak buah yang berasal dari berbagai Negara yang tentunya berbeda sifat dan karakteristiknya dan lain-lain. Namun yang paling utama disini adalah bagaimana bisa seorang Nahkoda bisa memacu ketaatan K3 dan memberikan pemahaman terhadap anak buah tentang pemahaman SOP sehingga kecelakaan kerja bisa di minimalisasi. Mengacu dari hal tersebut diatas maka disini saya membuat penelitian tentang pemahaman K3 dan ketaatan SOP terhadap tingkat kecelakaan kerja di kapal Swiscco Garnet perusahaan Allianz Shimanagement LLC. Metode penelitian disini saya menggunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan explanatory research. Hasil penelitian didapatkan bahwa memang ketaatan K3 dan pemahaman SOP sangat erat kaitannya dengan tingkat kecelakaan kerja di atas kapal AHTS Swiscco Garnet di perusahaan Allianz SHipmanagement LLC. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini penulis bisa memberikan pemahaman kepada anak buah kapal bahwa pemahaman K3 dan ketaatan SOP yang sudah di buat oleh perusahaan juga merupakan suatu tool yang bisa menghindarkan seseorang dari kecelakaan kerja.

Abstract

Working on a ship might make people see something more than others, for example, high salaries continue to be able to go see new places for free and so on. The author who is a ship captain must be able to provide a sense of security to his crew, manage crews who come from various countries which of course have different characteristics and so on. However, the most important thing here is how can a captain be able to compliance and provide understanding to his subordinates about understanding SOP so that work accidents can be minimized. Referring to the above, here I am conducting research on understanding K3 and observing SOPs on the level of work accidents on Swiscco Garnet ships, the company Allianz Shimanagement LLC. The research method here I use a quantitative approach with explanatory research. The results of the study show that compliance with OSH and understanding of SOP is closely related to the level of work accidents on the AHTS Swiscco Garnet ship in the company Allianz SHipmanagement LLC. And it is hoped that from the results of this study the author can provide an understanding to the crew that understanding K3 and complying with the SOP that has been made by the company is also a tool that can prevent someone from work accidents.

✉Alamat Korespondensi: E-mail:
asmoroie@gmail.com

PENDAHULUAN

Perlindungan untuk tenaga kerja banyak meliputi aspek-aspek yang sangat luas seperti: perlindungan keselamatan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan secara manusiawi dan sejalan dengan agama. Tidak jarang dalam suatu pemerintahan baik di darat, di udara maupun di laut, kurang memperhatikan keselamatan jiwa sehingga menimbulkan korban. Perlindungan kerja sangat ditekankan oleh pemerintah mempunyai tujuan dasar adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja. Lahirnya Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan ini diharapkan dapat: Menegakkan masalah perlindungan dan jaminan terhadap tenaga kerja; Melaksanakan berbagai instrumen internasional tentang hak-hak tenaga kerja yang telah diratifikasi; Sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjunjung tinggi dan melaksanakan Deklarasi Universal tentang Hak Azasi Manusia (HAM). Kehati-hatian dalam bekerja dan tidak ceroboh akan memberikan perspektif pada pihak lain tidak khawatir.

SOP merupakan sekumpulan prosedur operasional yang terdapat pada perusahaan atau organisasi yang berfungsi untuk memastikan bahwa segala keputusan dan tindakan, serta pemakaian fasilitas proses yang dilakukan oleh orang – orang di dalam organisasi dapat berjalan secara efektif, efisien, konsisten, berstandarisasi dan sistematis [14]. SOP adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. SOP merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar [9]. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada kru awak kapal adalah adanya kru awak kapal yang tidak patuh terhadap SOP dan berpendapat bahwa SOP hanya akan membebani mereka, serta menurut mereka SOP tidak dapat menghemat waktu mereka dalam proses pekerjaannya [7].

Selain SOP terdapat unsur penting lain yang tidak dapat ditinggalkan dari suatu perusahaan yakni keselamatan dan kesehatan kerja (K3). K3 adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dalam sistem tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan sumber daya manusia [1]. Penyebab lain kecelakaan kerja kru awak kapal adalah tidak terpenuhinya kualifikasi dalam melaksanakan K3 [8] serta minimnya wawasan kru awak kapal mengenai penerapan K3 perusahaan dan rendahnya kesadaran akan pemakaian alat pelindung diri atau APD [2]. Menurut penelitian Andani tahun 2017 yang berjudul penerapan standar operasional prosedur perilaku keselamatan dan kecelakaan kerja di pabrik gula Tasikmadu Karanganyar, menyatakan bahwa kecelakaan kerja industri secara umum disebabkan oleh dua hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*).

Guna meminimalkan kecelakaan kerja kru awak kapal maka pihak yang bertanggung jawab di Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC seharusnya selalu melakukan sosialisasi terhadap cara-cara melakukan atau menggunakan peralatan kerja. Penanggung jawab di Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC harus menyiapkan peralatan kerja yang aman yang harus dikenakan atau dipake pada saat berkerja. Pihak yang bertanggung jawab di Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC juga harus membuat rambu-rambu kerja yang mudah terlihat dan terbaca oleh setiap orang. Tujuan tidak lain adalah untuk menghindari pekerja atau kru awak kapal dari segala risiko yang mungkin dihadapi [4].

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman K3 dan ketaatan SOP terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peneliti dalam bidang K3, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja dan memberikan kontribusi yang positif terhadap penanggung jawab Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* dimaksudkan untuk memberikan penjelasan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis atau bertujuan untuk memperoleh pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan yang bersifat kausalitas (sebab akibat) antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis [10]. Waktu dan tempat penelitian kami fokuskan pada Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC pada crew atau awak kapal di lapangannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena sering terjadi kecelakaan kerja maka peneliti memakai *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah

metodologi pengambilan sampel secara acak, dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu, metode ini dapat di gunakan pada banyak populasi tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Menurut Sugiyono (2008:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) [12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman K3 dan ketaatan SOP terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja pada Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC. Hasil penelitian tentang pemahaman K3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Tentang Pemahaman K3

No	Item Pertanyaan	Rerata	Kategori
1	Penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja	4,05	Tinggi
2	Mengerti akan arti dari setiap pelabelan yang dibuat untuk bahan-bahan berbahaya di tempat kerja	3,60	Tinggi
3	Kelengkapan isi kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat penting	3,73	Tinggi
4	Fasilitas ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat penting	3,65	Tinggi
5	Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kecelakaan	3,48	Tinggi
6	Adanya potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja	3,65	Tinggi
7	Mengerti akan arti dari setiap rambu-rambu keselamatan yang dipasang di tempat kerja	3,45	Tinggi
8	Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman	3,48	Tinggi
9	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan pekerja	3,23	Cukup
Rerata		3,59	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, kecenderungan responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Angka tertinggi pada penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja adalah 4,05 dimana sebagian besar Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC memiliki pemahaman yang baik atas penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja. Sedangkan angka terendah pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan pekerja adalah 3,23 yang artinya Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC memiliki pemahaman yang cukup bahwa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berguna bagi kepentingan kesehatan dan keselamatan pekerja.

Penilaian tentang penggunaan ketaatan SOP pada Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Tentang Ketaatan SOP

No	Item Pertanyaan	Rerata	Kategori
1	Saya selalu mentaati SOP yang berlaku dalam perusahaan	3,78	Tinggi
2	Saya sudah menerapkan SOP yang berlaku di perusahaan	3,55	Tinggi
3	Saya selalu mentaati Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan	3,60	Tinggi
4	Tidak perlu melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan ketika melakukan pekerjaan	3,50	Tinggi
5	Saya selalu mentaati SOP ketika melakukan pekerjaan	3,73	Tinggi
6	Saya tidak dapat bekerja tanpa SOP	3,35	Cukup
7	SOP membuat pekerjaan menjadi semakin terstruktur	3,45	Tinggi
Rata-rata		3,56	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kecenderungan responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Angka tertinggi dalam hal selalu mentaati SOP yang berlaku dalam perusahaan adalah 3,78 dimana sebagian besar Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC mempunyai ketaatan yang tinggi atas SOP yang diberlakukan dalam kapal. Sedangkan angka terendah dalam hal tidak dapat bekerja tanpa SOP adalah 3,35 yang artinya Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC masih bisa melaksanakan pekerjaannya walaupun belum atau tidak ada SOP yang mengaturnya.

Penilaian tentang tingkat kecelakaan kerja yang dilakukan pada Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat kecelakaan kerja

No	Item Pertanyaan	Rerata	Kategori
1	Kelalaian pekerja akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja	3,90	Tinggi
2	Kurang sadar akan pentingnya pemahaman K3 dan ketaatan SOP dalam melakukan pekerjaan dapat menyebabkan kecelakaan kerja	3,55	Tinggi
3	Saya melakukan pemeliharaan terhadap alat-alat yang digunakan dalam bekerja secara rutin untuk mengurangi kecelakaan kerja	3,53	Tinggi
4	Faktor lingkungan kerja yakni (cahaya, ventilasi, kebisingan mesin) dapat mempengaruhi konsentrasi saya saat bekerja	3,38	Cukup
5	Pemakaian APD berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja	3,58	Tinggi
6	Adanya kejadian kecelakaan kerja dapat meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya pemahaman K3 dan ketaatan SOP untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja di masa depan	3,55	Tinggi
7	Kesalahpahaman antar karyawan dapat menyebabkan kecelakaan kerja	3,35	Cukup
Rata-rata		3,55	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 di atas, kecenderungan responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Angka tertinggi dalam kelalaian pekerja akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah 3,90 dimana sebagian besar Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC memiliki keyakinan tinggi bahwa jika kru kapal lalai dalam pekerjaannya akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada kru kapal tersebut. Sedangkan angka terendah dalam hal kesalahpahaman antar karyawan dapat menyebabkan kecelakaan kerja adalah 3,35 yang artinya Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC meyakini bahwa jika diantara kru kapal saling salah paham dalam pekerjaan

yang mereka lakukan bisa berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda ini untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman K3 dan ketaatan SOP terhadap tingkat kecelakaan kerja. Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21.0 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,659	,474		1,392	,172
1 Pemahaman K3 (X1)	,412	,097	,507	4,259	,000
Ketaatan SOP (X2)	,395	,122	,387	3,252	,002

a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,659 + 0,412X_1 + 0,395X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,659 yang berarti jika tidak ada perubahan pada pemahaman K3 dan ketaatan SOP atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat kecelakaan kerja pada Kru Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC adalah sebesar 0,137. Selanjutnya pemahaman K3 mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,412 yang berarti pemahaman K3 memiliki hubungan positif dengan tingkat kecelakaan kerja, sehingga makin tingginya pemahaman K3 akan menyebabkan menurunnya tingkat kecelakaan kerja pada Kru Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC. Dan kemudian pada ketaatan SOP mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,395 yang berarti ketaatan SOP memiliki hubungan positif dengan tingkat kecelakaan kerja, sehingga makin tingginya ketaatan SOP akan menyebabkan menurunnya tingkat kecelakaan kerja pada Kru Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pemahaman K3 dan ketaatan SOP secara bersama-sama terhadap tingkat kecelakaan kerja dapat ditunjukkan oleh besarnya R² seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,493	,328693334139438

a. Predictors: (Constant), Ketaatan SOP (X2), Pemahaman K3 (X1)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai Adjusted R² Square yang diperoleh sebesar 0,493. Hal ini berarti pemahaman K3 dan ketaatan SOP secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja sebesar 49,3%. Sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman K3 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja, sehingga makin tingginya tingkat pemahaman K3 dari para Kru Kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC akan mendorong mereka termotivasi untuk selalu dapat menerapkan program.K3 yang ditetapkan oleh perusahaan. Tingginya kesadaran karyawan terhadap penerapan K3 akan melindungi karyawan dari sebuah kecelakaan kerja, karena mereka memahami dan mau menerapkan prosedur K3 dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga K3 ini menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dalam sistem tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan sumber daya manusia [1].

Dengan demikian, seorang karyawan termasuk disini adalah para kru kapal AHTS Swissco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC yang tidak mengerti dan melaksanakan akan

pentingannya K3 akan menjadi sebab akan terjadinya kecelakaan kerja pada kru awak kapal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Sanjaya dkk (2012) yang menyatakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja kru awak kapal adalah tidak terpenuhinya kualifikasi dalam melaksanakan K3, serta minimnya wawasan kru awak kapal mengenai penerapan K3 perusahaan dan rendahnya kesadaran akan pemakaian alat pelindung diri atau APD menjadikan kru kapal mengalami kecelakaan kerja [2]. Dan ini diperkuat dengan hasil penelitian Andani (2017) yang menyatakan bahwa kecelakaan kerja industri secara umum disebabkan oleh dua hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*).

Selanjutnya pada pengujian ini juga menunjukkan bahwa ketaatan SOP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja, ini menjelaskan bahwa tingginya ketaatan SOP dari para kru kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC akan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. SOP dibangun untuk memudahkan kru kapal dalam melaksanakan segala aktivitas pekerjaannya di kapal. Oleh karena itu, ketaatan SOP sangat diperlukan oleh para pekerja agar terhindar dari kesalahan dalam menjalankan pekerjaan dan terhindar dari adanya bahaya akibat kecelakaan kerja. Karena SOP adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. SOP biasanya terdiri dari manfaat, kapan dibuat atau direvisi, metode penulisan prosedur, serta dilengkapi oleh bagan *flowchart* di bagian akhir (Laksmi, 2008). Setiap perusahaan bagaimanapun bentuk dan apapun jenisnya, membutuhkan sebuah panduan SOP untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan.

Adanya SOP pekerjaan semakin memudahkan karena memiliki prosedur yang jelas dan detail. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. SOP merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015). Dengan SOP karyawan dapat menjadi pedoman untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat dilaksanakan dan apa saja yang tidak boleh dilaksanakan. Selain itu SOP dapat menjaga konsistensi kinerja karyawan dan dapat meminimalisir kesalahan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Jika kru kapal tidak mentaati SOP dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada kru awak kapal, adanya kru awak kapal yang tidak patuh terhadap SOP dan berpendapat bahwa SOP hanya akan membebani mereka, serta menurut mereka SOP tidak dapat menghemat waktu mereka dalam proses pekerjaannya [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pemahaman K3 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada para Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC.
2. Ketaatan SOP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada para Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC.
3. Pemahaman K3 dan Ketaatan SOP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada para Kru Kapal AHTS Swiseco Garnet Perusahaan Allianz Shipmanagement LLC.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, S., dkk. (2019). “Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT . PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari”, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 9. No. 2. Hal. 170–77.
- [2] Edigan, F. dkk., (2019). “Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau”, Jurnal Saintis. Vol. 19. No. 2. Hal. 61-70.
- [3] Ghozali, I. (2013). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Kamsir. (2018). “Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). PT. Rajagrafindo Persada: Depok”, *Buku*. Penerbit.

- [5] Laksmi (2008). "Standar Operasional Prosedur". Diakses pada tanggal 28 Februari 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-tujuan-fungsi-dan-manfaat-sop.html>
- [6] Munandar, I, & Koto, Y. (2018). "Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria", Jurnal ilmiah Ilmu Kedokteran Indonesia. Vol. 8. No. 2. Hal. 422-428.
- [7] Putri, F.A., dkk (2017). "Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan SOP, Praktik Penggunaan ADP dan Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja di PT X Tangerang", Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5. No 3. Hal. 269-277.
- [8] Sanjaya, I., dkk. (2012). "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Klungkung Dan Karangasem", Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil. Vol. 1. No 1.
- [9] Sailendra, A., (2015). "Langkah-langkah raktis Membuat SOP", Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- [10] Sekaran, U. (2003), "Research Methods For Business: A Skill Building Aproach", New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- [11] Sidik, F. dan Hariyono, W. (2015). "Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman" Artikel. Hal 384-388.
- [12] Sugiyono. (2008). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2010). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta.
- [14] Tambunan, R.M. (2013), "Pedoman penyusunan standard operating prosedur", Buku. Edisi 2013. Penerbit Maiesta.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.